

Theory and Meta-Theory

Arti teori (I) [gabriel abend, 2008]

- If you use the word 'theory' in the sense of theory, what you mean by it is a general proposition, or logically-connected system of general propositions, which establishes a relationship between two or more variables.

Arti teori (II)

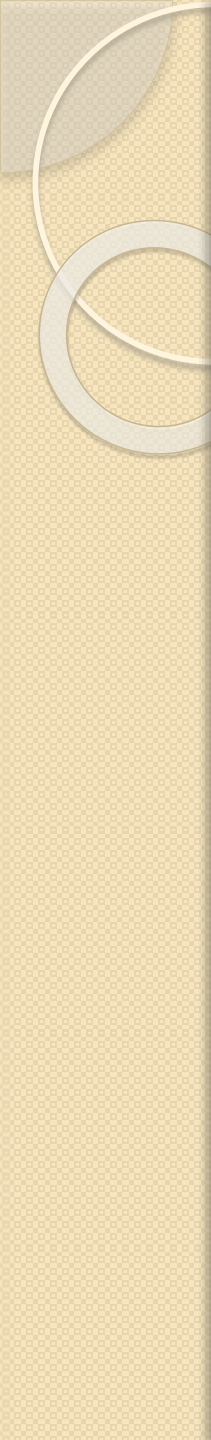
- A theory is an explanation of a particular social phenomenon.

Arti Teori (III)

- The main goal of a theory is to say something about empirical phenomena in the social world
- "Consisting of propositions that are intended to furnish information about social world." (Sibeon, 2004, 12)

Arti teori (IV)

- The word 'theory' and some of its derivatives are sometimes used to refer to the study of and the students of the writings of authors such as Marx, Weber, Durkheim, Simmel, Parsons, Habermas, or Bourdieu. These 'studies' are variously described as 'interpretations,' 'analyses,' 'critiques,' 'hermeneutical reconstructions,' or 'exegeses.'
- They often involve the study of 'meaning,' in either of the two following meanings of 'meaning.' First, they may ask what the author of a text 'really' meant, that is, what she wanted to say when she wrote a particular passage (or essay, book, *oeuvre*).

- 
- Most of the authors with which theory (IV)_ concerns itself put forward very complex arguments, which they put forward in a very complex style. Thus, their writings lend themselves to discussion about what *exactly the argument is*. *In addition* to these discussions, one can reconstruct the logic of these arguments, identify how the question is framed and how this framing affects the range of possible answers, spell out assumptions, crucial concepts, borrowed ideas, etc. Furthermore, most of these authors have produced a large body of work, so theory⁴ may also consider how their thinking evolved, and, more generally, how they relate to their ancestors and contemporaries. Second, theory may ask what the meaning of a certain text is in another sense, namely, what is its significance, relevance, usefulness, what was or is original about it, how it has been drawn upon, etc.

Charles Taylor (1989)

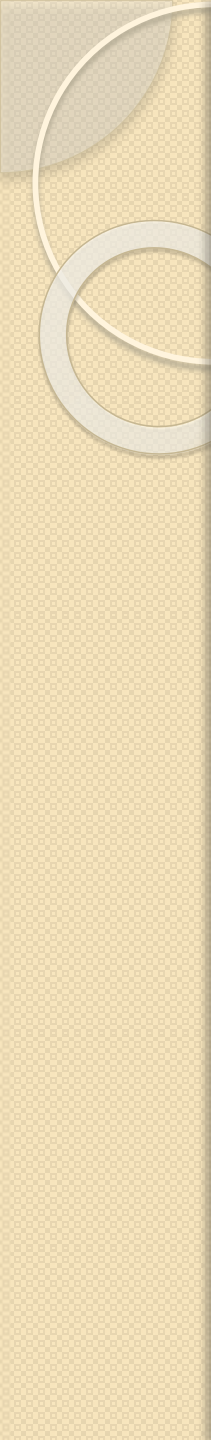
- *"Theōria, or contemplation of the unchanging order, is one of the highest activities of man, one which brings him close to the divine."*

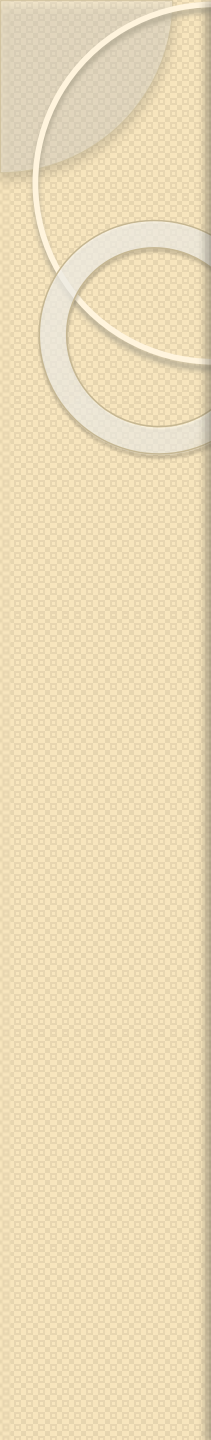
Persoalan teoritisasi

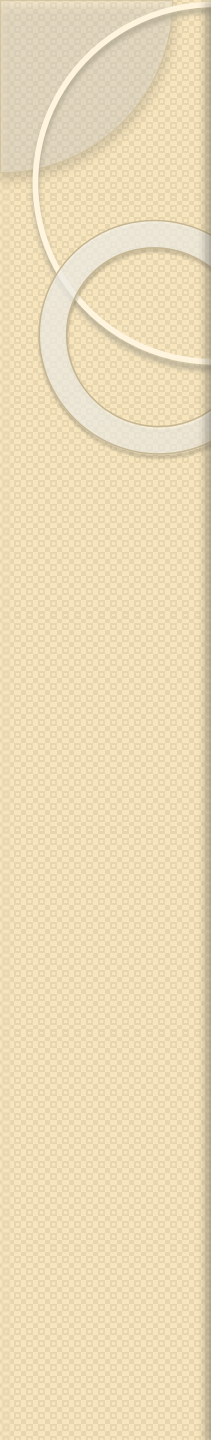
- *Theory* is concerned with constructing concepts and models and with making general but detailed explanations of certain types of events and processes which can be used to explain the cause of actual events and processes.
- *Methodology* is concerned with the framework of general concepts, categories, model, hypotheses, and procedures which are employed in theory construction and testing.
- *Philosophy* is concerned with the epistemological, ontological, and semantical assumptions (often tacit) about the general structure of knowledge and the general structure of the world which underpin and infuse the methodologies and theories of particular discourses. (Lloyd, 1986)

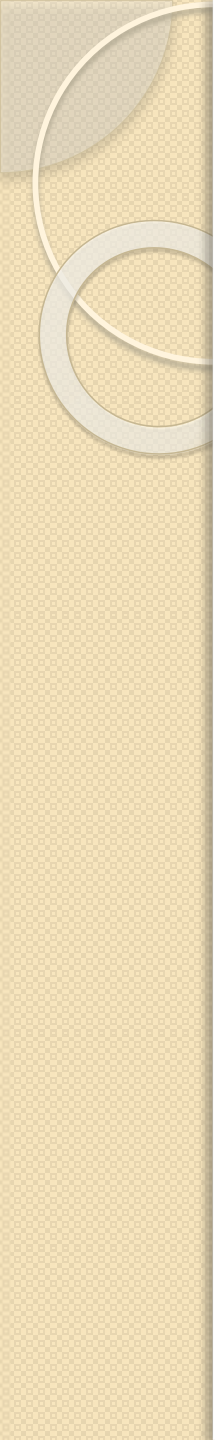
Meta-theory

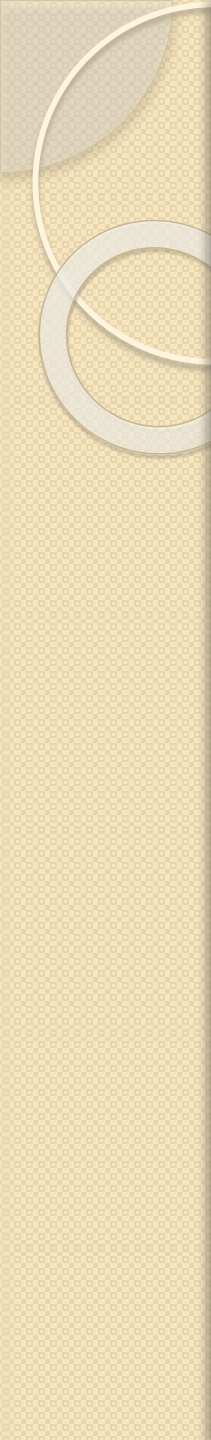
- matters of a more general kind relating to ontology, epistemology, and methodology." (Sibeon, 2004)

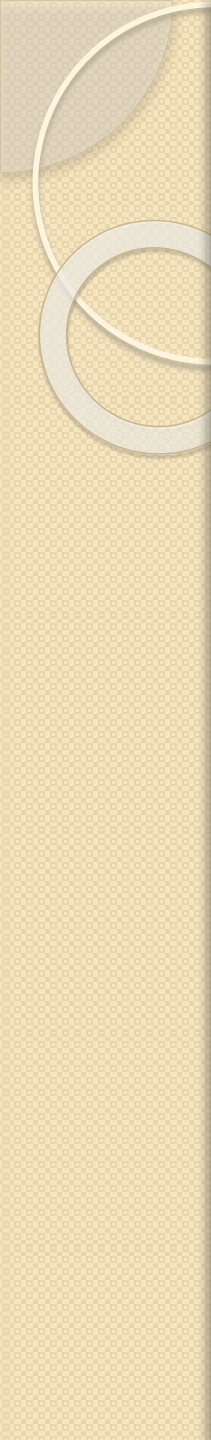
- 
- Paling tidak ada empat hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan mengaplikasikan meta-teori. *Pertama*, melakukan reduksi terhadap fenomena sosial dalam bentuk satu teori yang dihasilkan di dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
 - Misalnya, para peneliti menggunakan teori-teori dari Barat untuk memahami fenomena sosial dan kebudayaan yang tidak sama dengan kehidupan sosial dan kebudayaan para peneliti tersebut. Pola ini, dalam penelitian ini ingin melakukan rekonstruksi ulang terhadap hasil-hasil analisa terhadap pengetahuan masyarakat yang telah dianalisa melalui teori-teori ilmu sosial.

- 
- *Kedua*, esensialis dimana para peneliti membuat satu analisa dari kesamaan jenis fenomena sosial, seperti istilah *tuha peut*, *tuha lapan*, *ureung tunong*, *ureung baroh*, *ureung Aceh*, *ureung Pidie*, *ureung Gayo*, *ureung Batak*.
 - Disini pemahaman dari kelompok tersebut terkadang mewakili pengetahuan suatu komunitas.
 - Kajian terhadap hal ini kemudian menggiring kita pada kesamaan persepsi dan lokalitas. Namun, persepsi kita tentu akan berbeda ketika terjadi hubungan sosial antara masing-masing jenis fenomena sosial tersebut.

- 
- *Ketiga*, reifikasi yaitu persoalan ketika memberikan atribut pada pelaku yang sebenarnya bukan pelaku utama.
 - Di dalam konteks ini, kesalahan pada persoalan teoritisasi adalah karena tidak memahami siapa sebenarnya pelaku utama di dalam suatu komunitas.

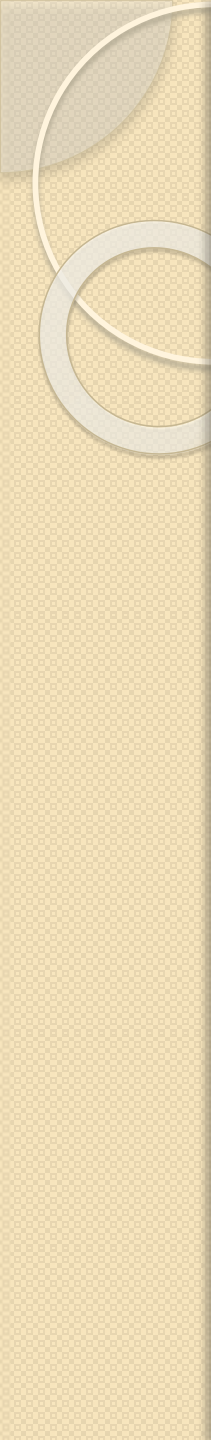
- 
- teleologi fungsional dimana terkadang para peneliti tidak mampu membedakan antara *pengaruh* dan *fungsi* dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

- 
- Kajian terhadap empat hal tersebut menjadi landasan awal ketika proses pencerapan *pengetahuan lokal* diangkat di dalam penelitian ini.
 - Karena *pengetahuan lokal* adalah sisi pemikiran yang muncul di dalam suatu komunitas, maka persoalan memahami reproduksi ilmu pengetahuan dan kebudayaan menjadi pra-syarat, sebelum analisa lanjutan dilakukan.

- 
- Dalam studi *meta-teori*, Ritzer (1996) membagi tiga model.
 - *Pertama*, kajian meta-teori yang lebih memfokuskan pada studi terhadap teori, ahli teori, komunitas teoritikus.
 - *Kedua*, telaah terhadap teori yang telah ada lalu dimunculkan teori-teori baru.
 - *Ketiga*, studi terhadap teori untuk membangun suatu perspektif atau paradigma keilmuan.

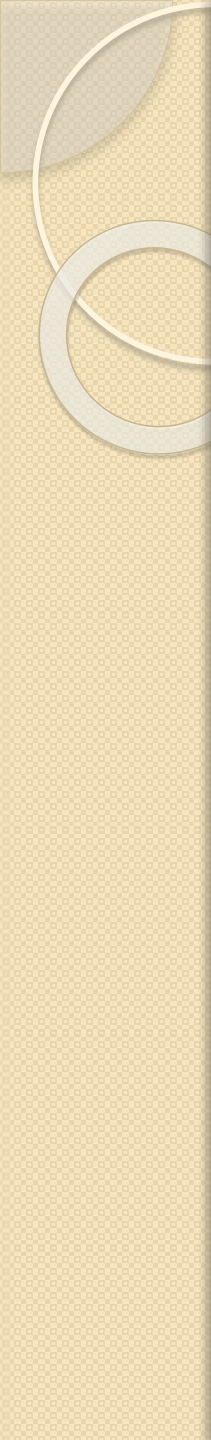
CONTOH: P. D. Aziziyyah

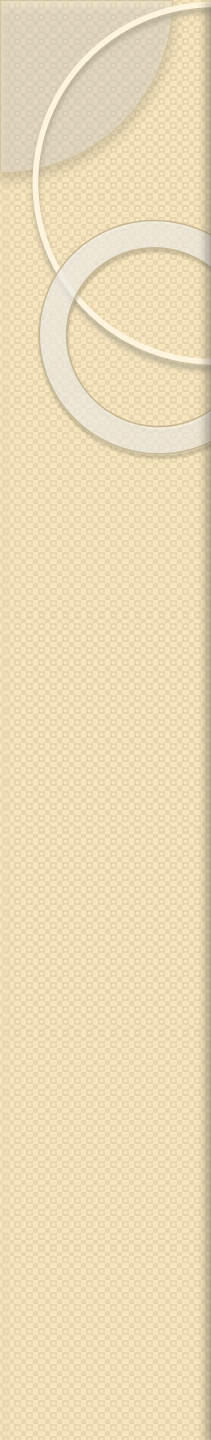
Orientasi	Fokus	Objek	Hubungan dengan TOPIK penelitian ini
Internal – intelektual	intelektual dan kognitif	Madzhab atau aliran pemikiran	Mazhab atau aliran yang begitu dominan di dalam melahirkan P. D AZIZIYYAH di Aceh
Internal - sosial	Sosial kemasyarakatan	Aspek komunal atau kelompok	Kelompok sosial yang menghasilkan P. D. A. di Aceh
Eksternal - intelektual	konsep, metode, teori-teori (GANJA)	Multi-disiplin dengan mengambil berbagai ide-ide yang telah ada	Ide- atau gagasan yang mempengaruhi kemunculan PDA di Aceh
Eksternal – sosial	Seting nasional, Seting sosio-kultural,	Dampak kebijakan negara	Pengaruh kebijakan negara di dalam reproduksi PDA. di Aceh.

- 
- Kajian tentang pengetahuan lokal dimulai dengan 4 tahapan di dalam menemukan aspek pengetahuan lokal di Aceh.
 - Tahap pertama, menggali aliran pemikiran yang dominan dalam reproduksi *local knowledge*.
 - Tahap kedua, mencari kelompok yang menghasilkan pengetahuan lokal di dalam masyarakat Aceh.
 - Tahap ketiga, melakukan investigasi terhadap konsep-konsep inti yang muncul dari pengetahuan lokal.
 - Adapun tahap keempat adalah mencari bagaimana pengaruh kehadiran negara di dalam reproduksi pengetahuan lokal di Aceh.

Analisa

- *Analisa* bermaksud mereduksi data menjadi sebuah cerita yang dapat disampaikan oleh peneliti, sedangkan *interpretasi* menjelaskan kepada pembaca apa makna dari cerita yang disampaikan oleh seorang peneliti.

- 
- Interpreting, or giving meaning to, data involves figuring out what the crunched data mean, or what they say about the people, groups, or program that the ethnographer has been studying. This *involves* attaching meaning and significance to the patterns, themes, and connections that the researcher identified during analysis; explaining what they have come to exist; and indicating what implication they might have for future actions.

- 
- the processes of analysis and interpretation can be viewed as a series of stages in which a whole phenomenon is dissected, divided into its components, and the reassembled in terms of definition or explanations that make the phenomenon understandable to outsiders ... we have called the process "playing with ideas" and likened it to putting jigsaw puzzles together.
 - (LeCompte and Schensul 1999, 5)